

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal oleh dunia internasional sebagai Negara yang mayoritas penduduknya Beragama Islam. Di negara Jepang sendiri rupanya sudah ada penduduk yang beragama Islam, meski jumlahnya sangat sedikit. Sesaat setelah Jepang memutuskan untuk ekspansi wilayah, dan memutuskan Indonesia sebagai Negara pilihannya. Jepang mengutus beberapa orang mahasiswanya ke Arab dan Mesir guna belajar Islam. Selain itu para penguasa Jepang juga meningkatkan jumlah mahasiswa dan guru-guru Islam yang berasal dari Timur Tengah dan Negara-negara Asia guna belajar ke Jepang. Ini dilakukan Jepang sebagai tahap awal dalam memenangkan simpati dari penduduk Indonesia, terutama kaum muslim Indonesia.

Pada tahun 1935 dibangunlah masjid pertama di Kobe, hal ini menunjukkan keseriusan Jepang dalam mempelajari Islam. Tak cukup dengan itu pada bulan Mei tahun 1938 muncul persyarikatan Islam Jepang yang diberi nama *Nippon Kaikyo Kyokai*, persyarikatan ini diketuai oleh Jendral Senjuro Hayashi (bapak Islam Jepang)¹. Sebagai langkah awal organisasi ini mengadakan pameran Islam di Tokyo dan Osaka pada tanggal 5-29 November 1938. Dan untuk pertama

¹ Harry J Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), 134.

kalinya dalam sejarah Islam Indonesia perhatiannya dialihkan dari Timur Tengah ke negeri matahari terbit. Ini jelas menunjukkan keberhasilan awal Jepang dalam menarik simpati muslim Indonesia.

Satu tahun sebelum masa kependudukannya di Indonesia, yakni di tahun 1941, Jepang telah mengadakan kunjungan ke Indonesia. Kunjungan tersebut dilakukan untuk memastikan seberapa besar dukungan muslim Indonesia terhadap Jepang sebelum melakukan invansi pada tahun 1942. Rupaya *ofensif*² Islam Jepang lebih berhasil mendatangkan dukungan dari militer muslim Indonesia pada pendaratan Jepang di Sumatra³.

Jepang sendiri resmi tiba di Indonesia pada bulan Maret tahun 1942. Jepang tiba di Indonesia setelah sukses mengebom pangkalan laut militer Amerika Serikat yang berada di Pearl Harbour Hawai. Penyerangan tersebut dilakukan pada tanggal 8 Desember 1941, Serangan ini berhasil menenggelamkan dan menghancurkan delapan kapal tempur Angkatan Laut Amerika⁴. Enam bulan setelah peristiwa tersebut Jepang melakukan gerakan ofensif, Sejak saat itu juga serangan mulai diarahkan ke Indonesia untuk melumpuhkan kekuatan Hindia Belanda⁵. Sampai pada akhirnya kekuatan Jepang tak lagi dapat dibendung oleh pihak sekutu. Sesaat setelah itu para serdadu Jepang mulai berdatangan ke

² *Ofensif* berarti serangan atau menyerang.

³ *Ibid.*, 135.

⁴ P.K. Ojong, *Perang Pasifik* (Jakarta: Kompas, 2009), 1.

⁵ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari budi utomo sampai proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 118.

Indonesia, pendaratan pertama kali di Tarakan dan Balikpapan baru kemudian disusul di beberapa daerah lainnya seperti Manado, Pontianak, dan Jawa.

Jepang dengan cepat mendapatkan simpati dari rakyat Indonesia karena mengaku sebagai saudara tua Asia. Pasukan Jepang ini juga memaparkan bahwasanya mereka mendapatkan perintah dari Tenno Haika untuk membebaskan bangsa-bangsa yang tertindas, serta mengembangkan kemakmuran Asia Timur Raya⁶. Kabar ini membawa angin besar bagi rakyat Indonesia setelah jenuh 3,5 abad dijajah oleh kolonial Belanda. Mereka lupa kalau selama masih ada pasukan Jepang yang menduduki Indonesia hal itu tidaklah mungkin terlaksana. Malang dikata bagi rakyat Indonesia setelah Jepang berhasil mengalahkan kolonial Belanda, Jepang resmi menjajah Indonesia.

Jepang hanya menjajah Indonesia selama 3,5 tahun, namun penderitaan yang dialami rakyat Indonesia melebihi 3,5 abad dijajah oleh kolonial Belanda. Eksploitasi kekayaan alam Indonesia dilakukan oleh Jepang guna mencukupi kebutuhan industrinya setelah selama enam bulan semenjak penyerangan pertamanya di Pearl Harbour pihak Jepang mengalami fase *defensif* (sikap bertahan). Tak hanya itu Jepang juga memberlakukan *Romusha*⁷ atau yang lebih

⁶ Pierre Heijboer, *Agresi Militer Belanda* (Jakarta: Grasindo, 1998), 6.

⁷ *Romusha* adalah orang Indonesia yang diminta oleh Jepang, jadi selain meminta ternak dan hasil alam Jepang juga meminta pemuda-pemuda Indonesia. Pemuda tersebut nantinya akan dikirim dan dipekerjakan ke negara-negara jajahan Jepang lainnya. Banyak pemuda yang dijadikan *romusha* tidak kembali ke tanah air walaupun ada yang kembali pasti dalam kondisi yang menyedihkan..

dikenal dengan tanam paksa. Rakyat Indonesia dipaksa menanam kebutuhan pasukan Jepang dan dikirim keluar negeri untuk dipekerjakan.

Sebelum meresmikan hari Pembangunan Jawa Baru, Jepang terlebih dulu mengeluarkan undang-undang yang isinya diantaranya:

Undang-undang no 1 pasal 1 tertanggal 7 Maret "*Osama Seire*" disebutkan bahwa rakyat Jepang bermaksud memperbaiki nasib bangsa Indonesia yang sebangsa dan seketurunan dengan bangsa Jepang. Undang-undang no 2 berisi tentang larangan berserikat dan berkumpul. Undang-undang no 3 tertanggal 20 Maret 1942 melarang semua pembicaraan tentang pergerakan nasional, masa depan Negara Indonesia, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengibarkan sang Merah Putih⁸.

Tanggal 9 Maret 1942 pemerintah Jepang menetapkan sebagai hari Pembangunan Jawa Baru sebagai salah satu anggota persemakmuran bersama Asia Timur Raya. Sehubungan dengan hal ini Jepang mengeluarkan berbagai macam peraturan untuk meminimalisir pengaruh dunia luar yang nantinya dapat memicu adanya pemberontakan.

Dengan adanya undang-undang diatas semakin mempersempit gerak rakyat Indonesia. Semenjak adanya undang-undang no 2 yang tersebut di atas, semua organisasi yang ada pada masa kolonial Belanda tidak diperbolehkan. Satu-satunya organisasi yang diperbolehkan hanyalah MIAI kerana dianggap anti Barat sehingga dapat diajak bekerja sama dalam menghadapi sekutu. Keputusan tersebut membuat tokoh politik terkotak-kotak dan inilah yang akhirnya memicu

⁸ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, 121.

timbulnya gerakan bawah tanah. Disebut gerakan bawah tanah karena organisasi ini tidak mendapatkan persetujuan dari Jepang. Akibatnya terjadi beberapa perlawanan, diantaranya;

(1)Perlawan rakyat Aceh yang di pimpin oleh Teuku Abdul Jalal; (2) Perlawanan Singaparna di Jawa Barat yang di pimpin oleh K.H. Zaenal Mustofa; (3) Perlawanan Karang Ampel di Blitar yang di pimpin oleh Haji Hadriyani⁹.

Banyaknya pemberontakan yang terjadi di beberapa daerah yang dilakukan oleh tokoh agama membuat Jepang menyadari akan besarnya pengaruh tokoh-tokoh agama di Indonesia. Jepang pun akhirnya membentuk organisasi yang dinamakan PETA (Pembela Tanah Air) pada bulan Maret 1943. Peta dipimpin oleh empat serangkai diantaranya, Ir. Soekarno, Muh. Hatta, Ki Hajar Dewantar, dan Kyai Haji Mas Mansyur. Awalnya organisasi ini dibentuk agar Jepang dapat kembali mendapat dukungan dan simpati dari rakyat Indonesia. tetapi pada akhirnya organisasi ini dimanfaatkan oleh empat serangkai untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme rakyat Indonesia. Karena dianggap tidak menguntungkan Jepang organisasi ini pun akhirnya dibubarkan.

Merasa posisinya semakin tidak aman, dan akan mendapatkan serangan balasan dari pihak sekutu. Pihak sekutu yang dimaksud adalah gabungan pasukan dari beberapa Negara, pasukan ini lebih dikenal dengan nama ABDACOM kepanjangan dari *American, British, Dutch, Australia Command*. Maka pada

⁹Heru, *Sejarah* (Solo: Haka MJ, 2004), 8.

tanggal 17 Juni 1943 pihak Jepang mengumpulkan empat serangkai dan pemimpin bangsa Indonesia lainnya, serta Panitia Pemeriksaan Adat dan Tata Negara. Perkumpulan tersebut menghasilkan beberapa keputusan yang salah satu diantaranya adalah pengangkatan Prof. H. Jayadiningrat sebagai Kepala Departemen Urusan Agama¹⁰. Hal ini dilakukan pihak Jepang semata-mata agar mendapatkan dukungan dari rakyat Indonesia dalam menghadapi sekutu. Tidak cukup dengan itu masih di tahun yang sama di bulan Juli Propaganda dilakukan kembali oleh Jepang, propaganda keliling Jawa kali ini dipimpin oleh kolonel Horie. Propaganda dilakukan dengan cara halus, yakni dengan cara mengumpulkan para kiai dan ulama. Dan untuk menambah keyakinan rakyat Indonesia, pihak Jepang tidak segan mendatangkan warga penduduknya yang beragama Islam untuk turut serta dalam propaganda tersebut. Rencana ini dianggap berhasil karena dapat memicu rasa solidaritas dan semangat kerja yang sama bagi rakyat muslim Indonesia. Sehingga pada akhirnya pemerintahan Jepang pun mengadakan pelatihan bagi para kiai dan ulama, latihan tersebut meliputi; latihan penghulu dan mulai dilatih dalam urusan-urusan kenegaraan¹¹.

Organisasi MIAI yang sudah lama ada di ubah namanya oleh pihak Jepang menjadi Majelis Syuro Muslimin Indonesia (MASYUMI) pada bulan Oktober tahun 1943. Masyumi juga dilibatkan dalam politik Jepang. Tidak cukup

¹⁰ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, 125.

¹¹ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia* (Jakarta: Shalahudin Press dan Pustaka Jaya, 1985), 25.

sampai disini, untuk merekrut pemuda Islam maka dibentuklah organisasi yang diberi nama Hizbullah pada tahun 1944, dan pada tingkat ulama atau kiai dinamakan Sabilillah.

Bertumpu pada besarnya andil muslim Indonesia pada masa pejjajaan Jepang. Maka skripsi ini diberi judul “Peranan Muslim Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Tahun 1942-1945”. Muslim yang dimaksud oleh Penulis dalam skripsi ini adalah muslim Indonesia dan untuk rentan waktunya hanya sampai pada pengesahan piagam Jakarta dan undang-undang dasar tanggal 18 Agustus 1945.

B. Rumusan Masalah

1. Strategi apa yang dilakukan oleh Jepang agar dapat memperoleh simpati dari rakyat Indonesia?
2. Seberapa besar muslim Indonesia memanfaatkan peluang yang banyak diberikan pihak Jepang kala itu?
3. Bagaimana bentuk perlawanan atau reaksi yang dilakukan muslim Indonesia selama pendudukan Jepang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui dan memahami peran yang dilakukan muslim Indonesia untuk kemerdekaan tanah air Indonesia.
2. Mengetahui peran muslim Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

3. Dapat mengetahui sejauh mana perlawanan yang dilakukan muslim Indonesia terhadap Jepang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dapat memaparkan fakta-fakta sejarah, dengan harapan agar pembaca dapat memahami dan mengetahui tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi selama masa pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bidang kesejarahan.
3. Dapat dijadikan bahan referensi di Perpustakaan Fakultas Adab, maupun perpustakaan pusat Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam bidang kajian Islam Indonesia masa Pendudukan Jepang.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Skripsi ini disusun dengan menggunakan pendekatan sejarah dan politik. Pendekatan sejarah yang di dalamnya terdapat eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau bisa terjadi¹². Sehingga nantinya akan di dapat fakta-fakta sejarah tentang pendudukan Jepang di Indonesia pada tahun 1942-1945.

Pendekatan politik berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa politik yang terjadi pada tahun 1942-1945, khususnya yang diperjuangkan oleh muslim Indonesia. Dalam karya ini penulis akan memaparkan bentuk perlawanan dan

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),10.

perjuangan yang dilakukan muslim Indonesia dalam menghadapi fasisme Jepang. Dan untuk kerangka teoritiknya penulis sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Max Weber. Dalam karya-karya besarnya, Weber mengklafikasikan legitimasi kekuasaan menjadi tiga yakni; (1) Kharisma yang berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi (2)Tradisi yang dimiliki berdasarkan pewarisan (3) Instrumen rasional seperti kekuasaan yang diperoleh berdasarkan aturan legal rasional¹³.

Nantinya dalam penulisan karya ini akan dijelaskan betapa pentingnya peran muslim sebagai sosok yang berkarisma dapat dengan mudah menggerakkan masa untuk mendukung apa saja yang dilakukannya, baik bersikap pro terhadap penjajah ataupun sebaliknya. Dan betapa penting dan kuatnya peranan itu sehingga Jepang pun menggunakannya sebagai salah satu alat untuk mendapat simpati rakyat Indonesia. Hal ini tidak lepas dari peran para ulama yang memiliki sifat yang arif dan berkarisma yang dapat dijadikan panutan dan pemimpin sesuai yang diharapkan rakyat Indonesia pada umumnya. Sebagaimana diketahui bahwasanya Jepang banyak melibatkan para kiai dan ulama untuk berperan aktif dalam lembaga yang dinaunginya. Tujuannya agar Jepang dapat memobilisasikan rakyat Indonesia yang mayoritas muslim dengan mudah.

¹³ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung* (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarkat, 2003), 232

Jepang tidak segan-segan dalam membuat wadah untuk para kiai dan ulama tersebut. Kebanyakan yang menjadi pilihan Jepang adalah para kiai dan ulama yang mempunyai karisma, berpengaruh, dan banyak disegani oleh ulama-ulama lainnya. Jepang semaksimal mungkin melibatkan kiai dan ulama untuk berperan aktif dalam lembaga buatannya. Sebut saja *Shumubu* dan *Shumuka* yang ketuanya adalah muslim Indonesia, diizinkan organisasi yang bersifat keagamaan seperti MIAI untuk berperan kembali setelah sebelumnya dihentikan oleh pemerintah Jepang, meski pada akhirnya dibubarkan dan digantikan dengan Masyumi. Bahkan terdapat barisan pasukan muslim yang diberi nama *Sabilillah* untuk yang beranggotakan ulama dan *Hizbullah* yang beranggotakan para santri. Belum lagi keterlibatan muslim Indonesia dalam organisasi sosial seperti Putera, Korps Pemuda (*Seinendan*) dan Peta. Rupa-rupanya pada masa Jepang ada dua tokoh ulama yang dapat dijadikan sentral pergerakan kala itu. Dua tokoh tersebut adalah K.H. Mas Mansyur sebagai salah satu pionir dari organisasi Muhammadiyah dan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri organisasi NU yang memiliki karisma dan disegani pada masanya. Kedua tokoh ini diambil penulis karena dianggap mampu merepresentasikan dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Dan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut diantaranya berupa buku-buku, diantaranya:

1. Bulan Sabit dan Matahari Terbit. Buku ini di tulis oleh Harry J Benda, terbit di Jakarta dengan penerbit Pustaka Jaya pada tahun 1980.
2. Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia ditulis oleh Ken'Ichi Goto, di terbitkan di Jakarta dengan penerbit Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1998.
3. Pandangan dan Gejolak (masyarakat kota dan lahirnya revolusi Indonesia, Surabaya 1926-1946). Ditulis oleh William H Frederick, diterbitkan di Jakarta dengan penerbit Gramedia pada tahun 1989.

Dan berupa tugas akhir atau Skripsi yang di tulis oleh mahasiswa sebelumnya, yakni;

1. Masyumi pada masa pemerintahan pendudukan tentara Jepang 1943-1945¹⁴.

Dalam karya ini penulis hanya fokus terhadap organisasi Masyumi, masalah yang dibahas hanya seputar alasan kenapa Masyumi dibentuk, serta

¹⁴ Lilis Sri Wulandari, *Masyumi pada masa pemerintahan pendudukan tentara Jepang 1943-1945*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2004).

bagaimana sikap dan tindakan yang diambil Masyumi selama pendudukan Jepang di Indonesia.

2. Implikasi politik penjajahan Jepang terhadap perkembangan politik Islam di Indonesia¹⁵. Dalam karya ini penulis memaparkan sejauh apa kesadaran politik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia selama pendudukan Jepang di Indonesia. Penulis juga memaparkan implikasi dari respon yang dimunculkan oleh kaum muslim terhadap pola politik yang diterapkan oleh Jepang yang berpengaruh dalam pembentukan partai politik Islam Indonesia.
3. K.H Mas Mansyur pada masa pendudukan Jepang (Studi historis peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Tahun 1942-1945)¹⁶. Dalam karya ini penulis hanya memfokuskan penelitiannya terhadap K.H. Mas Mansyur, meliputi biografi dan perannya dalam berbagai organisasi yang ada pada masa kependudukan Jepang di Indonesia. Dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan pada upaya menagih janji kemerdekaan yang selama ini dijanjikan oleh pihak Jepang.

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan di atas, belum ada yang memaparkan tentang apa dan bagaimana peranan muslim masa kependudukan Jepang di Indonesia tahun 1942-1945. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji tema yang disebut di atas. Jika dalam penelitian

¹⁵ Andi Widianto, *Implikasi politik penjajahan Jepang terhadap perkembangan politik islam di Indonesia* (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Syariah, 2006).

¹⁶ Triyas Nurhandayani, *K.H. Mas Mansyur pada masa pendudukan Jepang: Studi historis peranannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Tahun 1942-1945* (Surabaya: Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, 2005).

sebelumnya fokus penelitiannya hanya terfokus pada salah satu tokoh atau salah satu organisasi keagamaan saja. Dalam karyanya penulis lebih memfokuskan pada peranan muslim secara global, hal ini dikarenakan banyaknya peluang yang diberikan Jepang kepada muslim Indonesia agar lebih berkembang. Tebukti dengan adanya kebijakan yang penulis anggap menguntungkan pihak Indonesia.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan sejarah, yakni ;

1. *Heuristik*, adalah pengumpulan sumber atau satu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjangking sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah yang ditemukannya¹⁷. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan berdasar judul di atas. Adapun sumber yang digunakan dibagi dalam dua kategori, yakni:

- a. Sumber Primer adalah sumber yang ditulis sendiri oleh pelaku sejarah, dalam karya ini penulis menggunakan buku Jepang dan Pergerakan kebangsaan Indonesia karya Ken'Ichi Goto yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 55.

b. Sumber Sekunder adalah sumber yang ditulis oleh sejarawan yang tidak menjadi pelaku sejarah, buku tersebut di antaranya adalah Sejarah Indonesia Modern 1200-2008 yang ditulis oleh M.C. Ricklef, Perang Pasifik yang ditulis oleh P.K. Ojong, dan Mengikuti Jejak Panglima Besar Jenderal Sudirman Pahlawan Pembela Kemerdekaan 1916-1950 yang ditulis oleh Agus Gunaedi Pribadi dan masih banyak lagi.

2. *Kritik Sumber*, satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar mendapat kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak. Sejarawan harus bisa melacak peristiwa yang terjadi di masa silam dengan menggunakan nalar-akal, kritik dan imaji¹⁸. Hal ini dilakukan untuk memperoleh fakta yang mendekati kebenaran.
3. *Interpretasi*, satu upaya yang dilakukan sejarawan untuk memperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya satu peristiwa¹⁹. Oleh karenanya interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk melihat kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama.
4. *Historiografi*, adalah cara pelaporan, pemaparan, atas penelitian sejarah yang telah dilakukan²⁰. Penulis hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian sejak dari awal hingga akhir.

¹⁸ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah terjemahan Manhaj Al Bahth Al Tarihi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I, 1986), 88.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 65.

²⁰ Ibid.,67.

H. Sitematika Bahasan

Guna mempermudah memahami pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi bab dan subbab, yakni:

BAB I : Mengungkapkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan.

BAB II: Membahas tentang Pendudukan Jepang di Indonesia, yang dalam bab ini terdiri dari tiga subbab, yang pertama membahas masa awal kedatangan Jepang ke Indonesia, subbab yang kedua membahas tentang peralihan kekuasaan wilayah jajahan, dan subbab yang ketiga membahas tentang strategi Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia dan usaha Jepang dalam menghapus dominansi barat.

BAB III: Membahas tentang kondisi Indonesia Selama Masa Pendudukan. Pada bab ini terdapat tiga subbab. Subbab yang pertama membahas tentang perubahan yang dibawa Jepang untuk Indonesia. Subbab yang kedua membahas tentang upaya Jepang untuk bekerja sama dengan rakyat Indonesia dalam menghadapi sekutu, di dalamnya dicantumkan beberapa organisasi bentukan Jepang yakni: PUTERA, Korps Pemuda (*Seinendan*), dan Peta. Subbab ketiga membahas tentang peranan muslim masa pendudukan.

BAB IV: Membahas tentang Reaksi muslim dan seputar tahun 1945, yang dalam bab ini terdapat dua subbab. Subbab yang pertama mengenai ragam reaksi muslim yang terjadi selama masa pendudukan, yang didalamnya berisi reaksi muslim Indonesia dari beberapa wilayah di Nusantara seperti; reaksi muslim Aceh, reaksi muslim Kalimantan, reaksi muslim Minangkabau, dan reaksi muslim Jawa Barat. Subbab yang kedua Menuju Kemerdekaan, di dalamnya akan dipaparkan soal pembentukan BPUPKI, PPKI dan Peristiwa Rengasdengklok.

BAB V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran